

**FAKTOR PENGARUH KEBERLANJUTAN USAHATANI PENERIMA MANFAAT
YOUTH ENTREPRENEURSHIP AND EMPLOYMENT SUPPORT SERVICES (YESS)
DI KECAMATAN CISAAT KABUPATEN SUKABUMI**

***FACTORS INFLUENCING FARM BUSINESS SUSTAINABILITY AMONG
BENEFICIARIES OF THE YOUTH ENTREPRENEURSHIP AND EMPLOYMENT
SUPPORT SERVICES (YESS) PROGRAM IN CISAAT DISTRICT,
SUKABUMI REGENCY***

REGI JULIANSYAH^{1*}, EKALIA YUSIANA², ALI FAHMI SYAHPUTRA³

Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang

*E-mail regijuliansyah69@gmail.com

ABSTRAK

Program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) merupakan program Kementerian Pertanian yang bertujuan mendukung regenerasi petani melalui pengembangan kewirausahaan pemuda di sektor pertanian. Penelitian ini bertujuan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usahatani penerima manfaat Program YESS di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pendekatan survei terhadap 78 penerima manfaat Program YESS di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel karakteristik penerima manfaat, literasi keuangan, dan kapabilitas usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usahatani, sedangkan variabel dukungan pemerintah tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usahatani penerima manfaat Program YESS di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.

Kata Kunci : Keberlanjutan Usahatani, Program YESS, Regresi Linear Berganda

ABSTRACT

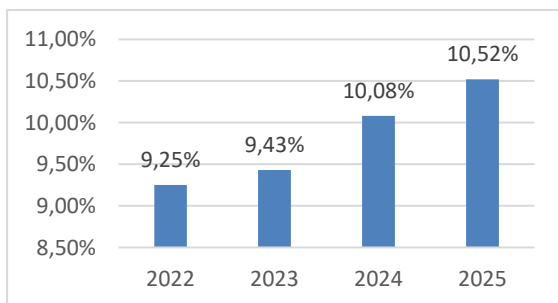
The Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) Program is an initiative launched by the Ministry of Agriculture to support farmer regeneration through the development of youth entrepreneurship in the agricultural sector. This study aimed to analyze the factors affecting the sustainability of farming among YESS Program beneficiaries in Cisaat District, Sukabumi Regency. The research employed a quantitative method with a survey approach involving 78 beneficiaries of the YESS Program in Cisaat District, Sukabumi Regency. Data were analyzed using multiple linear regression analysis. The results showed that beneficiary characteristics, financial literacy, and business capability had a positive and significant effect on farming sustainability, while government support had no significant effect. Simultaneously, all independent variables significantly affected the sustainability of farming among YESS Program beneficiaries in Cisaat District, Sukabumi Regency.

Keywords: Farming Sustainability, Multiple Linear Regression, YESS Program

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara agraris dengan sektor pertanian yang menjadi pilar penting dalam perekonomian. Selain berperan sebagai sektor penghasil bahan pangan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sektor pertanian juga berperan sebagai sumber tenaga kerja bagi masyarakat pedesaan. Menurut Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) terus meningkat selama 4 tahun terakhir.

Sumber: Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian, 2022-2025.



Gambar 1. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDB

Meskipun menjadi salah satu sektor penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia, sektor pertanian masih menghadapi tantangan serius dalam regenerasi petani. Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2023 menyatakan bahwa mayoritas petani di Indonesia saat ini berusia di atas 39 tahun. Jumlah petani milenial (19-39 tahun) hanya 6.183.009

orang atau 21,93% dari total 28.192.693 petani.

Rendahnya minat dan keterlibatan generasi muda terhadap sektor pertanian dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal, seperti kurangnya dukungan lingkungan dan stigma sosial (Nawawi et al., 2022). Berbagai upaya pemerintah dalam mendukung sektor pertanian terus dilakukan, salah satunya melalui program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) yang bekerja sama dengan *International Fund for Agricultural Development*. Program YESS merupakan program pengembangan kewirausahaan dan ketenagakerjaan pemuda di sektor pertanian yang bertujuan meningkatkan kapasitas, akses usaha, serta mendorong keberlanjutan usahatani generasi muda melalui pelatihan, pendampingan, akses pembiayaan, dan penguatan kelembagaan usaha tani. Pendekatan kewirausahaan dalam pembangunan pertanian dipandang relevan sebagai salah satu aspek yang dapat memberikan kontribusi positif terhadap pemecahan masalah sektor pertanian, khususnya di wilayah pedesaan (Mukti et al., 2023).

Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu wilayah pelaksanaan program YESS, termasuk Kabupaten Sukabumi yang

memiliki jumlah penerima manfaat mencapai 19.119 orang. Tingginya jumlah penerima manfaat menunjukkan bahwa program YESS berperan dalam meningkatkan partisipasi pemuda di sektor pertanian.

Kecamatan Cisaat menjadi salah satu wilayah dengan penerima manfaat YESS terbanyak, yaitu sebanyak 333 orang. Namun, tingginya penerima manfaat belum sepenuhnya menjamin keberlanjutan usahatani. Sadewo et al. (2025) menyatakan bahwa adanya program YESS ini, berhasil menaruh minat pemuda pedesaan pada sektor pertanian. Namun, terlepas dari keberhasilan ini, efektivitas jangka panjangnya masih menjadi pertanyaan. Sebagai wilayah sub-urban yang berbatasan dengan Kota Sukabumi, Kecamatan Cisaat menghadapi tingginya alih fungsi lahan pertanian akibat pembangunan infrastruktur dan properti dan infrastruktur seperti pembangunan jalur ganda kereta api Bogor - Sukabumi, dan akses Tol Bogor - Ciawi - Sukabumi (Bocimi). Selain itu, keterbatasan kapasitas manajerial, inovasi, dan jaringan usaha pada wirausahawan muda juga menjadi tantangan dalam menjaga keberlanjutan usahatani.

Keberlanjutan usaha sangat penting karena merupakan satu-satunya cara bagi

usaha atau organisasi dan sumber dayanya untuk bertahan. Singkatnya, keberlanjutan usaha adalah strategi untuk bertahan dari krisis dan memberikan peluang baru (Calabrese et al., 2021). Keberlanjutan usaha ini memberikan manfaat untuk bisa menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan pendapatan usaha dan kesejahteraan pelaku usaha (Epinda & Yuhendri, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi keberlanjutan usahatani penerima manfaat program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) di Kecamatan Cisaat, Kabupaten Sukabumi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan studi kasus yang dilakukan di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.

Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Cisaat merupakan salah satu kecamatan dengan jumlah penerima manfaat program *Youth Entrepreneurship and Employment Support Services* (YESS) terbanyak di Kabupaten Sukabumi yaitu

sebanyak 333 orang. Penelitian dilaksanakan selama tiga bulan, yaitu mulai Januari hingga Maret 2026.

Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi lapangan dan penyebaran kuesioner kepada penerima manfaat program YESS di Kecamatan Cisaat. Data sekunder diperoleh dari studi pustaka, Badan Pusat Statistik (BPS), serta instansi terkait lainnya.

Teknik Penentuan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penerima manfaat program YESS di Kecamatan Cisaat yang berjumlah 333 orang. Penentuan sampel menggunakan rumus Slovin (1960) dengan tingkat kesalahan 10%, sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 77 responden.

$$n = \frac{N}{1+N(e^2)}$$

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e^2 = Batas kesalahan (10%)

$$n = \frac{333}{1+333(0,1^2)} = 76,90 \approx 77 \text{ orang}$$

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, kuesioner,

dan studi literatur. Pengukuran data menggunakan skala Likert dengan skor 1-5. Selanjutnya, dilakukan uji instrumen berupa uji validitas dan uji reliabilitas. Data ordinal yang diperoleh kemudian ditransformasikan menjadi data interval menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI).

Analisis Data

Analisis data dilakukan menggunakan analisis regresi linear berganda untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang memengaruhi keberlanjutan usahatani penerima manfaat program YESS. Sebelum dilakukan analisis regresi, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas. Pengujian hipotesis dilakukan menggunakan koefisien determinasi (R^2), uji F, dan uji t. Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat keberlanjutan usaha penerima manfaat program YESS

α = Konstanta

β = Koefisien regresi

X_1 = Karakteristik penerima manfaat

X_2 = Literasi keuangan

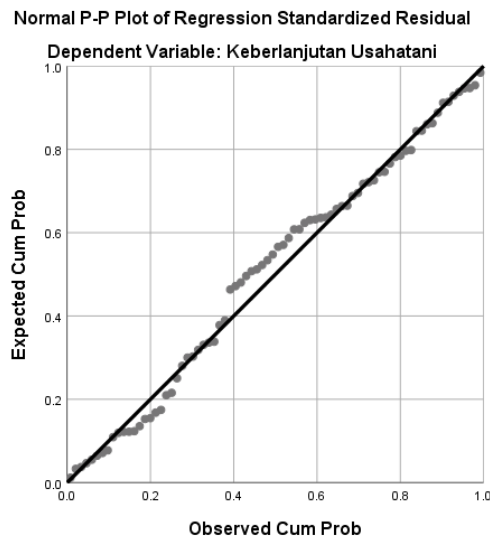
X_3 = Kapabilitas usaha

X_4 = Dukungan pemerintah
e = Standar error (nilai residual)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis dan Uji Hipotesis

Uji Asumsi Klasik



Sumber: Output SPSS, 2026.

Tabel 1. Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Karakteristik Penerima Manfaat (X_1)	0,828	1,208	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Literasi Keuangan (X_2)	0,583	1,716	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Kapabilitas Usaha (X_3)	0,503	1,990	Tidak Terjadi Multikolinearitas
Dukungan Pemerintah (X_4)	0,575	1,740	Tidak Terjadi Multikolinearitas

Sumber: Data Primer (diolah), 2026.

Berdasarkan tabel 1, hasil uji multikolinearitas menunjukkan seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10,00. Nilai *Tolerance* masing-masing variabel yaitu karakteristik penerima manfaat (X_1) sebesar 0,828, literasi keuangan (X_2)

Gambar 2. Normal P-P Plot

Berdasarkan gambar 2, dapat dilihat bahwa sebaran titik-titik data menyebar dan mengikuti garis diagonal. Maka dapat dinyatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

sebesar 0,583, kapabilitas usaha (X_3) sebesar 0,503, dan dukungan pemerintah (X_4) sebesar 0,575. Sementara itu, nilai VIF berturut-turut sebesar 1,208; 1,716; 1,990; dan 1,740. Dengan demikian, model regresi tidak mengalami gejala multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Sig	α	Keterangan
Karakteristik Penerima Manfaat (X_1)	0,836	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Literasi Keuangan (X_2)	0,946	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Kapabilitas Usaha (X_3)	0,830	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas
Dukungan Pemerintah (X_4)	0,354	0,05	Tidak Terjadi Heteroskedastisitas

Sumber Data Primer (diolah), 2026.

Berdasarkan tabel 2, nilai signifikansi masing-masing variabel independen memiliki nilai signifikansi > 0,05, yaitu pada variabel karakteristik penerima manfaat (X_1) sebesar 0,836, literasi keuangan (X_2) sebesar 0,946,

kapabilitas usaha (X_3) sebesar 0,830, dan dukungan pemerintah (X_4) sebesar 0,354. Hal tersebut dapat dinyatakan bahwa data dalam penelitian ini tidak ditemukan adanya gejala heteroskedastisitas.

Hasil Analisis Linear Berganda

Tabel 3. Hasil Analisis Linear Berganda

Variabel	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constant)	17,653	5,433
Karakteristik Penerima Manfaat (X_1)	1,156	0,499
Literasi Keuangan (X_2)	0,481	0,176
Kapabilitas Usaha (X_3)	0,602	0,226
Dukungan Pemerintah (X_4)	0,200	0,118

Sumber Data Primer (diolah), 2026.

Berdasarkan Tabel 3, dapat dilihat pada kolom *Unstandardized Coefficients* B menunjukkan persamaan regresi linear berganda pada penelitian ini. Bentuk persamaan regresi linear berganda yang didapatkan yaitu sebagai berikut:

$$Y = 17,653 + 1,156 X_1 + 0,481 X_2 + 0,602 X_3 + 0,200 X_4$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda di atas, arah pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen bisa dianalisa melalui nilai koefisien dari setiap variabel

independen. Nilai yang tertera dalam persamaan di atas dapat diartikan sebagai berikut:

- Nilai konstanta atau intersep yang didapat sebesar 17,653 maka mempunyai arti bahwa apabila variabel karakteristik penerima manfaat (X_1), literasi keuangan (X_2), kapabilitas usaha (X_3), dan dukungan pemerintah (X_4) nilai konstantanya diasumsikan bernilai 0, maka nilai keberlanjutan

usahatani penerima manfaat program YESS sebesar 17,653.

- b. Nilai koefisien regresi variabel karakteristik penerima manfaat (X_1) sebesar 1,156 memiliki arti apabila ada kenaikan 1% variabel karakteristik penerima manfaat akan meningkatkan nilai keberlanjutan usahatani penerima manfaat program YESS sebesar 1,156.
- c. Nilai koefisien regresi variabel literasi keuangan (X_2) sebesar 0,481 memiliki arti apabila ada kenaikan 1% variabel literasi keuangan akan meningkatkan nilai keberlanjutan usahatani penerima manfaat program YESS sebesar 0,481.
- d. Nilai koefisien regresi variabel kapabilitas usaha (X_3) sebesar 0,602 memiliki arti bahwa apabila ada kenaikan 1% variabel kapabilitas usaha akan meningkatkan nilai keberlanjutan usahatani penerima manfaat program YESS sebesar 0,602.
- e. Nilai koefisien regresi variabel dukungan pemerintah (X_4) sebesar 0,200 memiliki arti apabila ada kenaikan 1% variabel dukungan pemerintah akan meningkatkan nilai keberlanjutan usahatani penerima manfaat program YESS sebesar 0,200.

Uji Hipotesis

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4. Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0,728	0,531	0,505

Sumber: Data Primer (diolah), 2026.

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,505. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen yang terdiri variabel karakteristik penerima manfaat (X_1), literasi keuangan (X_2), kapabilitas usaha (X_3), dan dukungan pemerintah (X_4) secara bersama-sama mampu menjelaskan 50,5% perubahan pada variabel dependen keberlanjutan usahatani (Y). Penggunaan nilai *Adjusted R Square* dipilih karena kemampuannya dalam memberikan nilai yang lebih akurat dan objektif terhadap model regresi berganda (Ghozali, 2021). Sementara itu, sisanya sebesar 49,5% dipengaruhi oleh variabel atau faktor-faktor lain di luar model penelitian ini.

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

	F	Sig	α
Regression	20,627	0,000	0,05

Sumber: Data Primer (diolah), 2026.

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai Signifikansi sebesar 0,000 yang berarti $< 0,005$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan atau bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Uji t

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	Sig	α	Keterangan
Karakteristik Penerima Manfaat (X_1)	0,023	0,05	Berpengaruh
Literasi Keuangan (X_2)	0,008	0,05	Berpengaruh
Kapabilitas Usaha (X_3)	0,009	0,05	Berpengaruh
Dukungan Pemerintah (X_4)	0,094	0,05	Tidak Berpengaruh

Sumber: Data Primer (diolah), 2026.

Berdasarkan Tabel 5, dapat dilihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen . pengukuran dalam uji parsial ini adalah dengan melihat nilai Signifikansi (Sig), yakni jika nilai $\text{Sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji mengenai pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Karakteristik Penerima Manfaat (X_1) Terhadap Keberlanjutan Usahatani (Y)

Hasil regresi dan uji t didapatkan bahwa variabel karakteristik penerima manfaat memiliki koefisien regresi sebesar 1,156 dengan nilai signifikansi

sebesar $0,023 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel karakteristik penerima manfaat dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usahatani penerima manfaat program YESS. Hasil analisis menunjukkan bahwa karakteristik penerima manfaat menjadi fondasi penting dalam mendukung keberlanjutan usahatani. Sebagian besar penerima manfaat Program YESS di Kecamatan Cisaat berada pada usia produktif sehingga cenderung lebih terbuka terhadap inovasi, teknologi pertanian, dan model bisnis modern. Selain itu, tingkat pendidikan yang lebih baik membantu penerima manfaat lebih mudah memahami informasi teknis, manajerial, dan pemasaran usaha. Pengalaman bertani yang dimiliki juga memberikan kemampuan praktis dalam mengenali risiko dan mengambil keputusan saat menghadapi kendala produksi, sehingga kegiatan usahatani dapat tetap berjalan secara berkelanjutan.

2. Pengaruh Literasi Keuangan (X_2) Terhadap Keberlanjutan Usahatani (Y)

Hasil regresi dan uji t didapatkan bahwa variabel literasi keuangan memiliki koefisien regresi sebesar 0,481 dengan nilai signifikansi sebesar $0,008 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_0 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usahatani penerima manfaat program YESS. Kondisi tersebut tercermin dari meningkatnya kesadaran petani muda dalam memisahkan keuangan rumah tangga dan usaha tani. Melalui pelatihan Program YESS, penerima manfaat mulai menerapkan pencatatan arus kas sederhana dan mengalokasikan laba sebagai modal usaha secara lebih disiplin. Kemampuan mengelola keuangan dan memahami pembiayaan formal membuat petani lebih percaya diri dalam mengembangkan usahatani sehingga mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

3. Pengaruh Kapabilitas Usaha (X_3) Terhadap Keberlanjutan Usahatani (Y)
Hasil regresi dan uji t didapatkan bahwa variabel kapabilitas usaha memiliki koefisien regresi sebesar 0,602 dengan nilai signifikansi sebesar

$0,009 < 0,05$ yang dapat diartikan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel kapabilitas usaha dalam penelitian ini memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap keberlanjutan usahatani penerima manfaat program YESS. Kondisi di Kecamatan Cisaat menunjukkan bahwa petani muda penerima manfaat Program YESS telah mengalami peningkatan kapabilitas usaha melalui berbagai pelatihan teknis dan manajerial. Penerima manfaat menjadi lebih efisien dalam mengelola input produksi serta mampu menerapkan teknik budidaya yang lebih baik dan ramah lingkungan.

4. Pengaruh Dukungan Pemerintah (X_4) Terhadap Keberlanjutan Usahatani (Y)
Hasil regresi dan uji t didapatkan bahwa variabel dukungan pemerintah memiliki koefisien regresi sebesar 0,200 dengan nilai signifikansi sebesar $0,094 > 0,05$ yang dapat diartikan bahwa H_0 diterima dan H_1 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa variabel dukungan pemerintah dalam penelitian tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keberlanjutan usahatani penerima manfaat program YESS. Kondisi di Kecamatan Cisaat menunjukkan bahwa Program YESS

telah berhasil menarik minat generasi muda untuk terjun ke sektor pertanian. Namun, dukungan yang diberikan masih cenderung berfokus pada tahap awal usaha sehingga pendampingan berkelanjutan masih diperlukan untuk menjaga keberlanjutan usaha jangka panjang. Selain itu, pengaruh dukungan pemerintah yang tidak signifikan diduga karena bantuan program, khususnya Hibah Kompetitif (HK), belum diterima secara merata oleh seluruh penerima manfaat. Perbedaan akses bantuan tersebut menyebabkan tingkat dukungan yang dirasakan peserta menjadi berbeda sehingga pengaruh dukungan pemerintah terhadap keberlanjutan usahatani belum terlihat secara nyata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan faktor karakteristik penerima manfaat, literasi keuangan, kapabilitas usaha dan dukungan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usahatani penerima manfaat YESS di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi. Secara parsial faktor karakteristik penerima manfaat, literasi keuangan, dan kapabilitas usaha

berpengaruh signifikan terhadap produksi padi ketan; sedangkan pupuk NPK, pestisida, dan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap produksi padi ketan. Sedangkan, faktor dukungan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap keberlanjutan usahatani penerima manfaat YESS di Kecamatan Cisaat Kabupaten Sukabumi.

Saran

Pengelola Program YESS, pemerintah, dan penyuluh lapangan disarankan memperkuat kapabilitas usaha dan literasi keuangan melalui pendampingan yang lebih intensif, khususnya pada aspek manajemen keuangan dan teknis produksi, serta melakukan evaluasi terhadap ketepatan sasaran dan skema bantuan agar lebih sesuai dengan kebutuhan riil petani dan mendukung keberlanjutan usahatani.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023). Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023.
- Calabrese, A., Costa, R., Ghiron, N. L., Tiburzi, L., & Pedersen, E. R. G. (2021). How Sustainable-Orientated Service Innovation Strategies are Contributing to the Sustainable Development Goals. *Technological Forecasting and Social Change*, 169(April), 120816. <https://doi.org/10.1016/j.techfore.2021.120816>
- Epinda, T., & Yuhendri. (2023). Inovasi dan Literasi Keuangan: Faktor

- Penting Untuk Keberlanjutan Usaha. *Jurnal of Student Research (JSR)*, 1(4), 415–427.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kementerian Pertanian. (2016). Statistik Pertanian 2016.
- Mukti, G. W., Kusumo, R. A. B., & Charina, A. (2023). Pengembangan Ekosistem Kewirausahaan Pertanian : Sebagai Upaya Regenerasi Petani Muda Di Jawa Barat. *Mimbar Agribisnis : Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 9(2), 2976. <https://doi.org/10.25157/ma.v9i2.1005>
- Nawawi, F. A., Alfira, Z. N., & Anneja, A. S. (2022). Faktor Penyebab Ketidaktertarikan Generasi Muda Pada Sektor Pertanian Serta Penanganannya. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS)*, 585, 585–593.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2020). Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian Agustus 2020.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2023). Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian Februari 2023.
- Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian. (2024). Statistik Ketenagakerjaan Sektor Pertanian Agustus 2024.
- Sadewo, A., Rusmono, M., & Hartono, R. (2025). Minat Pemuda Perdesaan Terhadap Program Youth Entrepreneurship and Employment Support Services (YESS) di Kecamatan Pacet Rural Youth Interest in Youth Entrepreneurship and Employment Support Services Program (YESS) in Pacet District. *Jurnal Penyuluhan*, 21(01), 15–27.